

BAB III

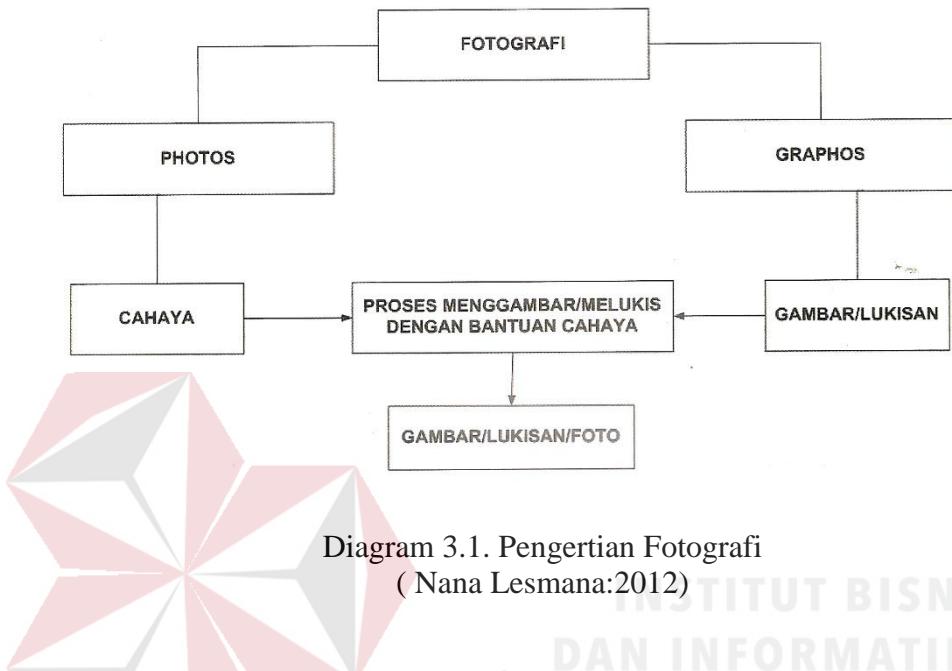
TINJAUN PUSTAKA

3.1 Pengertian Fotografi

Fotografi berasal dari dua kata yaitu *Photo* yang berarti cahaya dan *Graph* yang berarti tulisan/lukisan. Dalam seni rupa, fotografi adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Sedangkan menurut Rita Gani dan Ratri Kusumalestari dalam bukunya *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar* menjelaskan pengertian tentang fotografi yaitu fotografi berasal dari bahasa Inggris, yakni *photography* yang diadaptasi dari bahasa Yunani, yakni *photos* yang berarti cahaya dan *graphein* yang berarti gambar atau menggambar. Dengan demikian, secara harfiah, fotografi bermakna ‘menggambar dengan cahaya’. Fotografi sebagai teknik adalah mengetahui cara-cara memotret dengan benar, mengetahui cara-cara mengatur pencahayaan, mengetahui cara-cara pengolahan gambar yang benar dan semua yang berkaitan dengan fotografi sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada cahaya, berarti tidak ada foto yang bisa dibuat. Prinsip fotografi adalah memokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran lumintas cahaya yang tepat akan menghasilkan

bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa).



3.2 Fotografi Jurnalistik

Foto jurnalistik merupakan sebuah laporan yang mempergunakan kamera untuk menghasilkan bentuk visual. Seorang jurnalis foto hendaklah mampu menggabungkan antara keahlian membuat laporan investigasi dan membedakannya dengan penulisan *feature*. Secara umum, foto jurnalistik merupakan gambar yang dihasilkan lewat proses fotografi untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, cerita suatu peristiwa yang menarik bagi publik dan disebar luaskan lewat media masa. Menurut Firman Taqur dalam bukunya *Journalistik Suatu Pengantar* mengatakan bahwa secara harfiah yang dimaksud dengan foto jurnalistik adalah suatu berita yang disajikan dalam bentuk foto, atau bisa diistilahkan sebagai suatu kejadian yang ditampilkan dalam “bahasa” gambar.

Pada prinsipnya foto jurnalistik merupakan salah satu alat komunikasi untuk menginformasikan “sesuatu” kepada publik atau orang lain melalui medium visual, sama hal seperti yang dilakukan pewarta tulis di sebuah media cetak. Foto jurnalistik pada dasarnya adalah bercerita atau melaporkan suatu peristiwa kejadian atau kenyataan dengan menggunakan medium foto.

Seperti juga halnya pelaporan dalam bentuk tulisan, maka pada foto jurnalistik pun berlaku apa yang disebut dengan unsur-unsur berita, yakni, 5W+1H, terdiri atas: *What* (Apa); *Who* (Siapa); *Why* (Mengapa); *Where* (Dimana); *When* (Kapan); dan *How* (Bagaimana). Sebuah foto jurnalistik tanpa keterangan yang lengkap dapat menyebabkan foto tersebut tidak memiliki arti apapun. Karenanya, sebuah foto jurnalistik yang baik tidak hanya sebatas pembahasan visual atau foto belaka.

Namun teks foto yang kuat berdasarkan fakta dan data akan memberikan nilai lebih secara lengkap dari sebuah informasi yang akan disebar luaskan kepada khayalak pembaca. Sehingga pada akhirnya, sebuah foto jurnalistik menjadi sebuah berita ataupun informasi yang dibutuhkan masyarakat, baik lokal, regional, nasional maupun global atau internasional.

3.3 Karakteristik Fotografi Jurnalistik

Wilson Hicks dalam bukunya “*Photo Journalism*” menjabarkan sedikitnya ada tujuh karakteristik khas dari sebuah foto jurnalistik, yakni:

1. Gabungan antara gambar dan kata-kata. Keseimbangan data tertulis pada teks dan gambar atau foto adalah mutlak.

2. Medium Secara Tercetak. Medium dari foto jurnalistik biasanya tercetak, baik di surat kabar, majalah, maupun kantor berita. Foto jurnalistik disajikan secara “jujur” dan apa adanya mengenai suatu peristiwa atau fenomena.
3. Lingkupnya Adalah Manusia. Lingkup dari foto jurnalistik adalah manusia. Itulah sebabnya foto jurnalistik harus mempunyai kepentingan mutlak pada manusia.
4. Merupakan Skill atau Keahlian Khusus. Kegiatan foto jurnalistik merupakan suatu upaya yang muncul dari bakat dan kemampuan seseorang.
5. Sebagai Fotografi Komunikasi. Foto jurnalistik merupakan bentuk lain dari fotografi komunikasi, dimana komunikasi bisa diekspresikan oleh seorang pewarta foto melalui subjeknya.
6. Pesannya Mudah Dipahami.
Pesan yang disampaikan dari suatu hasil visual foto jurnalistik jelas dan segera dapat dipahami seluruh lapisan masyarakat. Karenanya, pendapat pribadi dari pewarta foto maupun pengertian sendiri tidak diperlukan dalam foto jurnalistik.
7. Merupakan Profesionalisme Kerja
Dalam kegiatan Foto jurnalistik dibutuhkan tenaga penyunting yang handal, yang berwawasan visual luas, sehingga mampu menilai karya foto yang dihasilkan, serta mampu membina dan membantu mematangkan ide atau konsep sebelum memberi penugasan. Penyunting foto dapat melakukan upaya, seperti pemilihan gambar, saran-saran hingga meminta dilakukan pengambilan gambar ulang jika kurang layak siar.

3.4 Kategori Foto Jurnalistik

Ada beberapa pendapat tentang kategori foto jurnalistik. Kategori foto jurnalistik yang diidentikkan sebagai foto berita menurut jurnalis senior di Surabaya, A Zainuddin dibedakan berdasarkan dua obyek pemotretan *Spot News* dan *Portraits*.

Spot News – Sebuah karya foto yang dalam merekam kejadian atau peristiwa sesaat, dengan waktu yang sangat singkat dan tidak terulang. Dalam bidang kerja seorang wartawan foto, kejadian yang tergolong dalam kategori ini misalnya, kebakaran, kerusuhan, demonstrasi, saat kecelakaan, dan lain-lain.

Portraits (Potret) – Dalam kategori ini, obyek fotonya lebih menonjolkan seseorang sebagai pribadi. Seseorang itu bisa tokoh, artis maupun selebritis dan orang biasa.

Menurut Zainuddin, sebuah foto dikatakan berhasil apabila mampu memunculkan karakter sang objek melalui foto itu. Dalam pemotretannya dilakukan dengan berbagai cara, *super close-up (detail)*, *close-up*, *medium*, atau *long shot*.

Ada banyak kelompok foto berita, tetapi yang disebut di atas adalah foto-foto yang paling sering muncul dalam pemberitaan. Dari masing-masing kelompok itu kebanyakan dibuat tunggal tetapi bisa juga dibuat beberapa foto sebagai rangkaian suatu cerita.

Hal yang sama, yang pernah dipaparkan oleh wartawan foto senior Kompas Arbain Rambey membedakan kategori foto jurnalisk yang biasanya menjadi kebutuhan visual di dalam media cetak, diantaranya:

1. Foto *hard news*

Jenis foto peristiwa atau kejadian yang terjadi saat itu juga. Contohnya: Foto ledakan bom, kecelakaan KA, kecelakaan pesawat dll. Keutamaan dari foto ini adalah harus disiarkan segera. Sebagus apa pun fotonya, apabila disiarkan lusa menjadi basi, jadi terkesan bukan informasi baru.

2. Foto *Feature (Features)*

yakni foto kategori ini disebut juga sebagai foto *soft news*, karena tak terlalu terikat waktu dalam pemuatannya. Ini beda dengan foto *hard news* yang harus disampaikan secepat mungkin. seperti gambar 3.1 Penggambaran warok Ponorogo dalam pementasan kesenian Reog Ponorogo pada Festival Reog Ponorogo Tahun 2006 lalu.



Gambar 3.1

<http://www.suryaonline.co/images/kategori-dalam-foto-jurnalistik/> Penggambaran warok Ponorogo dalam pementasan kesenian Reog Ponorogo pada Festival Reog Ponorogo Tahun 2006 lalu

3. Foto portrait

foto yang menggambarkan tentang manusia. Foto *portrait* adalah satu-satunya foto yang tak bisa digantikan dengan kata-kata sebab menyangkut wajah manusia dan karakter manusia, seperti pada gambar 3.2 di bawah ini.



Gambar 3.2.

<http://www.suryaonline.co/images/kategori-dalam-foto-jurnalistik/ PORTRAIT – Abdurrahman Wahid atau Dus Dur>

4. Foto ilustrasi

Sumur Lama Telan Mertua dan Menantu

PROBOLINGGO, SURYA - Sumur lama di rumah Suhar (50) di Dusun Misko RT 12/RW 12 Desa Tanjung Pajo, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo menelan dua jenazah, Rabu (17/10) sekitar pukul 14.30.

Korban adalah Suhar (50) dan menantunya, Slamet (37), tewas di dalam sumur. Diduga mereka yang sedang mencuci pakaian gas berenang di dalam sumur yang sudah lama tidak dipakai itu.

Kedua jenazah Sulhan (32) yang masih bersenggama dengan pemilik rumah, diminta membantu membersihkan sumur di dalam rumah Suhar. Sekitar pukul 13.00 WIB, Slamet memulai pekerjaannya dan turun lagi ke dalam sumur. Dari dalam sumur, pria berambut setar ini mengangkat kaki dirinya kedepan. Beberapa saat kemudian, dari dalam sumur tidak terdengar



SUMUR MAUT - Kapoldaek Tongas, AKP Hermaewin memeriksa sumur maut yang menelan dua korban tewas.

suaranya. Curiga Slamet tak kuat lagi naik, Sulhan kemudian menyusulnya turun untuk memastikan keadaan menantunya.

Ternyata Suhar juga tak kunjung muncul. Sulhan membera-

beberapa tetangga berdatangan. Meski komadian menganggap Sulhan dengan tali. Sedang dua korban tewas yang masih di dalam sumur bergerai-ramai diangkat warga dengan tali dan tanggul.

Kapoldaek Tongas, AKP Hermaewin menjelaskan dua korban meninggal di tempat jepitan. Dugaan sebenarnya ada dua dan menantu ini tengah lama leluangannya obregon. "Sumur itu sudah lama tidak terpakai. Dari komplain mesek a membenarkan sumur tersebut. Polisi juga meminta kerangka beberapa salis mata."

Sementara itu, Sulhan kondisinya masih lemah dan diawat di RSUD Tongas. Jenazah kedua korban tewas dimakamkan pertengahan malam di makam umum desa setempat dengan didampingi puluhan pelajar yang maonyata warga seumpam (sts)

Gambar 3.3

<http://www.suryaonline.co/images/kategori-dalam-foto-jurnalistik - Sumur Lama Telan Mertua Dan Menantu>

merupakan foto yg sengaja dibuat untuk melengkapi sebuah tulisan. Misal ada artikel tentang rumah sakit, maka fotografer akan melakukan pemotretan

ke rumah sakit. Seperti pada gambar 3.3 diatas, Sumur Lama Telan Mertua Dan Menantu

5. Foto *Spot News*



Gambar 3.4.

[http://www.suryaonline.co/images/kategori-dalam-foto-jurnalistik-Bentrok mahasiswa di Depan Gedung Grahadi Surabaya.](http://www.suryaonline.co/images/kategori-dalam-foto-jurnalistik-Bentrok mahasiswa di Depan Gedung Grahadi Surabaya)

Jenis foto kategori ini meliputi pemotretan yang berkaitan dengan foto bencana, kerusuhan, teror bom, pembunuhan, tabrakan kereta api, perkelahian dan lain-lain.

6. Foto *General News*

Foto yang telah terjadwal sebelumnya (contoh: Sidang Umum MPR, Piala dunia, PON, Presiden meresmikan bendungan, pembukaan pameran perumahan dan lain-lain. Dalam penyajiannya lebih luas mencakup Politik, ekonomi, pertahanan, humor. Gambar 3.5 adalah Pesta kembang api memeriahkan pembukaan PON XVIII di Stadion Utama Riau, Pekanbaru, Selasa (11/9/2012). tribun pekanbaru/melvinas priananda.



Gambar 3.5.

<http://www.suryaonline.co/images/kategori-dalam-foto-jurnalistik/> / Pesta kembang api memeriahkan pembukaan PON XVIII di Stadion Utama Riau, Pekanbaru, Selasa (11/9/2012).
tribun pekanbaru/melvinas priananda

7. Foto *People in the News*

Merupakan jenis foto jurnalistik tentang manusia (orang) yang menjadi sorotan di sebuah berita. Kecenderungan yang disajikan lebih keprofil atau sosok seseorang . Bisa karena kelucuannya, ketokohnanya, atau justru salah satu dari korban aksi teror dan kurban bom.



Gambar 3.6.

http://www.suryaonline.co/images/kategori-dalam-foto-jurnalistik/sajian_foto_tentang_manusia_yang_menjadi_sorotan_di_sebuah_berita

8. Foto *Daily Life*

Tentang segala aktifitas manusia yang mampu menggugah perasaan dalam kesehariannya, lebih ke *human interest*. Contohnya: seorang tua yang sedang menggendong beban yang berat, pedagang makanan.



Gambar 3.7.

[http://www.suryaonline.co/images/kategori-dalam-foto-jurnalistik/DAILY LIFE](http://www.suryaonline.co/images/kategori-dalam-foto-jurnalistik/DAILY%20LIFE) – Seorang perwira KRI Dewaruci menggendong anaknya setelah berlayar selama 277 hari, menyinggahi 21 Negara saat kembali sandar di Armatim Surabaya, Rabu (17/10/2012). surya/habibur rohman

9. Foto Sosial & *Environment*

Foto yang menggambarkan tentang sosial kehidupan masyarakat dengan lingkungan hidupnya.



Gambar 3.8

[http://www.suryaonline.co/images/kategori-dalam-foto-jurnalistik/ SOCIAL & ENVIRONMENT](http://www.suryaonline.co/images/kategori-dalam-foto-jurnalistik/SOCIAL%20&%20ENVIRONMENT) – Salah seorang wanita tengger dengan pakaian khas sarung penutup untuk melindungi tubuhnya dari udara dingin di kawasan Pananjakan, Bromo, Kabupaten Pasuruan Jatim. Foto di ambil 27 Agustus 2007.

10. Foto *Art and Culture*

Foto yang dibuat menyangkut seni dan budaya secara luas, seperti pertunjukkan balet, pertunjukan yang terkait dengan masalah budaya dan musik.



Gambar 3.9

[#### 11. Foto *Sport*](http://www.suryaonline.co/images/kategori-dalam-foto-jurnalistik/ART and CULTURE – Tari pembuka kerapan sapi yang digelar dalam rangka Tour East Java 1994 di lingkungan Puspenerbal Juanda Surabaya.</p></div><div data-bbox=)

Foto yang dibuat dari peristiwa olahraga dari seluruh cabang oleh raga apa saja. Baik olah raga tradisional maupun olah raga yang telah banyak dikenal oleh awam.



Gambar 3.10

<http://www.suryaonline.co/images/kategori-dalam-foto-jurnalistik/> *SPORT – Atlet kursi roda Jateng, Doni Yulionto, memimpin dalam babak final 100 meter Putra Wheelchair Peparnas XIV Riau di arena Atletik komplek olahraga Rumbai Pekanbaru, Kamis (11/10/2012).* tribun pekanbaru/melvinas priananda

3.5 Fotografi Digital

Fotografi digital adalah proses perekaman suatu gambar melalui perangkat elektronik berupa kamera digital yang merekam suatu gambar melalui sensor digital berupa bit-bit data untuk file komputer dan bukan rekaman pada file fotografi. Gambar yang direkam secara digital bisa diimpor ke dalam program program grafik, *desktop publishing*, pengolah kata, program pengolah foto seperti *photoshop*, *photoscape*, *Aperture* dan sebagainya. Sebagai media penyimpanan, kamera digital menggunakan *internal memory* ataupun *external memory* yang menggunakan *memory card*.

3.6 Komponen Kamera Digital

Kamera digital mempunyai beberapa komponen yaitu:

1. Sensor kamera
2. Sensor kamera adalah sensor penangkap gambar yang dikenal juga sebagai *CCD (Charged Coupled Device) dan CMOS (Complementary Metal Oxide Semiconductor)* yang terdiri dari jutaan piksel lebih. Sensor ini berbentuk chip yang terletak tepat di belakang lensa. Semakin banyak pixel yang ditangkap, semakin detail gambar yang dihasilkan.
3. Layar *LCD*

Layar LCD (*LCD display*) adalah layar kecil pada kamera digital yang bermanfaat untuk melihat seperti apa bidikan yang ditangkap oleh sensor CCD. Hasil yang ditunjukkan pada layar LCD lebih akurat dibandingkan

hasil yang diperkirakan dalam kamera konvensional yang sering berbeda.

Layar LCD juga bisa membantu untuk melihat hasil foto secara instan setelah gambar diambil, hal ini memudahkan untuk mengoreksi langsung hasil foto untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

4. Media Penyimpanan

Salah satu komponen yang sangat berperan adalah media penyimpanan. Media ini dapat berupa *compact flash*, *memory stick*, dan sebagainya. Pada umumnya media penyimpanan memiliki kapasitas penyimpanan gambar dalam jumlah besar sesuai dengan kapasitas memori yang dimiliki. Kapasitas gambar pada setiap media juga ditentukan dengan kapasitas resolusi dari masing-masing gambar yang dihasilkan. Semakin tinggi resolusi CCD, semakin besar ukuran ruang untuk menyimpan berkas yang dibutuhkan dalam media penyimpanan.

3.7 Jenis Kamera Digital

Pada dasarnya kamera digital dapat dikategorikan dalam 3 jenis:

1. *Digital Compact* (Kamera saku)

Dilihat dari ukurannya mempunyai body lebih kecil jadi lebih praktis dibawa. *Viewfindernya* (jendela pengamat) analog tanpa melalui lensa. Ukuran lensanya ada yang fix 50mm tidak bisa diubah ubah tetapi ada juga yang memiliki fitur zoom.

2. *Digital ZLR* (*Zoom Lens Reflex*)

Kamera ini dikenal juga dengan kamera Prosumer. Bentuknya lebih mendekati tipe SLR, bedanya lensa ZLR tidak bisa dilepas dan diganti.

Kelebihannya dengan lensa elektroniknya dalam mendekatkan objek gambar *zoom out* dan *zoom in*.

3. *DSLR/ Digital SLR (Single Lens Reflex)*

Kamera ini mempunyai ukuran *body* lebih besar dari tipe SLR. Jendela pengamatnya melalui lensa secara manual/analog. Lensanya juga dapat dilepas dan dapat diganti dengan ukuran yang berbeda beda. Kelebihan kamera ini dalam hal kecepatan *shutter speednya* dapat menggunakan kecepatan lambat 1/15 detik dan kecepatan tinggi 1/250 detik hingga 1/8000 detik. Berikut adalah komponen kamera SLR:

a. Pembidik

Salah satu bagian yang penting pada kamera adalah pembidik (*viewfinder*).

Ada dua sistem bidikan, yaitu:

- 1) Jendela bidik yang terpisah dari lensa (*Viewfinder type*)
- 2) Bidikan lewat lensa (*Reflex type*).

Kamera SLR, sesuai dengan namanya (*Single Lens Reflex*), menggunakan sistem bidikan jenis kedua. Mata fotografer melihat subjek melalui lensa, sehingga tidak terjadi *parallax*, yaitu keadaan dimana fotografer tidak melihat secara akurat indikasi keberadaan subjek melalui lensa sehingga ada bagian yang hilang ketika foto dicetak. Keadaan *parallax* ini pada dasarnya terjadi pada pemotretan sangat *close up* dengan menggunakan kamera *viewfinder*.

b. Jendela Bidik

Jendela bidik merupakan sebuah kaca yang didalamnya tercantum banyak informasi dalam pemotretan. Jendela bidik memuat penemu jarak (*range-finder*), pilihan diafragma, *shutter speed*, dan pencahayaan (*exposure*).

c. Lensa

Dalam fotografi, *lensa* berfungsi untuk memokuskan cahaya hingga mampu membakar medium penangkap (film). Di bagian luar lensa biasanya terdapat tiga cincin, yaitu cincin panjang fokus (untuk lensa jenis variabel), cincin diafragma, dan cincin fokus. Macam-Macam Lensa sebagai berikut:

1) Lensa Standar

Lensa ini disebut juga lensa normal. Berukuran 50 mm dan memberikan karakter bidikan natural.

2) Lensa Sudut Lebar (*Wide Angle Lens*)

Lensa jenis ini dapat digunakan untuk menangkap subjek yang luas dalam ruang sempit. Karakter lensa ini adalah membuat subjek lebih kecil daripada ukuran sebenarnya. Dengan menggunakan lensa jenis ini, di dalam ruangan kita dapat memotret lebih banyak orang yang berjejer jika dibandingkan dengan lensa standar. Semakin pendek jarak fokusnya, maka semakin lebar pandangannya. Ukuran lensa ini beragam mulai dari 17 mm, 24 mm, 28 mm, dan 35 mm.

3) Lensa *Fish Eye*. Lensa *fish eye* adalah lensa *wide angle* dengan diameter 14 mm, 15 mm, dan 16 mm. Lensa ini memberikan pandangan 180 derajat. Gambar yang dihasilkan melengkung.

4) Lensa Tele

Lensa tele merupakan kebalikan lensa *wide angle*. Fungsi lensa ini adalah untuk mendekatkan subjek, namun mempersempit sudut pandang. Yang termasuk lensa tele adalah lensa berukuran 70 mm ke atas. Karena sudut pandangannya sempit, lensa tele akan mengaburkan lapangan sekitarnya. Namun hal ini tidak menjadi masalah karena lensa tele memang digunakan untuk mendekatkan pandangan dan memfokuskan pada subjek tertentu.

5) Lensa *Zoom*

Merupakan gabungan antara lensa standar, lensa *wide angle*, dan lensa tele. Ukuran lensa tidak *fixed*, misalnya 80-200 mm. Lensa ini cukup fleksibel dan memiliki range lensa yang cukup lebar. Oleh karena itu lensa *zoom* banyak digunakan, sebab pemakai tinggal memutar ukuran lensa sesuai dengan yang dibutuhkan.

6) Lensa Makro

Lensa makro biasa digunakan untuk memotret benda yang kecil. Lensa khusus untuk menangkap detail maksimal dari suatu objek. Banyak digunakan untuk foto-foto produk dan sains.

7) *Perspective Correction Lens*

Sering juga disebut lensa arsitektur. Lensa ini memperbaiki efek perspektif yang selalu terjadi jika memotret benda tiga dimensi dalam jarak relatif dekat.

8) Lensa Lambat

Digunakan untuk mengimbangi setting kecepatan bukaan rana sangat rendah di badan kamera.

9) Lensa Cepat

Digunakan untuk mengimbangi setting kecepatan bukaan rana sangat tinggi di badan kamera.

d. Focus

Fokus adalah bagian yang mengatur jarak ketajaman lensa, sehingga gambar yang dihasilkan tidak berbayang.

e. Kecepatan Rana

Dalam istilah fotografi, Kecepatan rana atau *Shutter Speed* adalah ukuran kecepatan rana membakar medium penangkap cahaya (lebih umum disebut film atau sensor *digital*). Kecepatan rana (*shutter speed*) artinya penutup (*to shut* = menutup). Pada waktu kita menekan tombol untuk memotret, terjadi pembukaan lensa sehingga cahaya masuk dan mengenai film. Pekerjaan *shutter* adalah membuka dan kemudian menutup lagi.

Kecepatan rana adalah kecepatan *shutter* membuka dan menutup kembali. *Shutter speed* dapat kita atur. Jika kita memilih 1/100, maka ia akan membuka selama 1/100 detik. Skala *shutter speed* bervariasi. Ada yang B,

1, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{15}$, $\frac{1}{30}$, $\frac{1}{60}$, $\frac{1}{125}$, $\frac{1}{250}$, $\frac{1}{500}$, $\frac{1}{1000}$, dst. Mulai dari $\frac{1}{2}$ sampai $\frac{1}{1000}$ biasanya hanya disebut angka-angka dibawah saja. Artinya $100 = \frac{1}{100}$ dan 2 artinya $\frac{1}{2}$ detik. Namun jika angka 2 itu berwarna, maka artinya adalah 2 detik. Sedangkan B artinya *Bulb*, yaitu jika tombol ditekan maka *shutter* membuka, dan ketika tombol dilepaskan maka *shutter* menutup. Yang perlu diingat adalah, semakin lama kecepatan *shutter*, jumlah cahaya yang masuk akan semakin banyak. Semakin besar angkanya, maka kecepatan *shutter* akan semakin tinggi (*shutter* akan semakin cepat membuka dan menutup). Berikut adalah ukuran kecepatan rana:

1) Speed Cepat

Speed cepat kita gunakan untuk memotret benda yang bergerak. Semakin cepat pergerakan benda tersebut, maka semakin besar angka *speed shutter* yang kita butuhkan.

2) Speed Lambat

Jika benda yang bergerak cepat dipotret dengan *speed shutter* rendah, maka hasilnya ialah gambar akan tampak kabur, seakan-akan disapu, namun latar belakangnya jelas. Efek ini terkadang bagus dan menimbulkan *sense of motion* dari benda yang dipotret. Cara lain adalah dengan menggerakkan kamera ke arah gerak objek (*panning*) bertepatan dengan melepas tombol. Hasil gambarnya ialah latar belakang kabur, tetapi gambar subjek jelas. Seberapa jelas atau kaburnya subjek tergantung pada cepat atau lambatnya gerakan

panning. Jika gerakannya bersama-sama dengan gerakan subyek, maka gambar yang dihasilkan jelas. Sebaliknya jika kamera lebih cepat atau lebih lambat dari gerakan subjek, maka hasilnya akan *blur* (kabur).

3) Penomoran

Umumnya Kecepatan rana terdiri dari urutan angka 8000, 4000, 2000, 1000, 500, 250, 125, 60, 30, 15, 8, 4, 2, dan 1. Angka ini merupakan angka kebalikan dari lama pajanan dalam detik. Misalnya angka 30 berarti 1/30 detik, dan seterusnya.

Untuk kecepatan rana lebih lama dari 1 detik menggunakan tanda ". Sementara kecepatan rana bebas sesuai dengan pemencetan tombol rana oleh fotografer diberi tanda **B**(*Bulb*).

Namun angka tersebut tidaklah mutlak. Banyak produsen kamera menggunakan kecepatan rana yang hanya mendekati angka tersebut.

4) Pengaruh Perbedaan Kecepatan Rana

Kecepatan rana mempengaruhi eksposur cahaya yang membakar film. Semakin cepat pembukaan rana, semakin sedikit cahaya membakar *medium*, dan sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi pajanan.

f. Diafragma



Diagram 3.2. Aperture Dial
(Sumber: Nana Lesmana: 2012)

Diafragma atau *aperture* (atau sering disebut bukaan) berfungsi untuk mengatur jumlah volume cahaya yang masuk. Alat ini biasanya terdapat di belakang lensa. Terdiri dari 5-8 lempengan logam yang tersusun dan dapat membuka lebih lebar atau lebih sempit. Penulisan angka diafragma biasanya adalah f/2, f/2.8, f/4, f/5.6, f/8, f/11, dan f/16, dst. Semakin kecil angka diafragma, maka bukaan yang dihasilkan akan semakin lebar sehingga cahaya yang masuk semakin banyak.

1) Bukaan Besar

Bukaan diafragma yang besar digunakan untuk menghasilkan foto dengan subyek yang tajam dengan latar belakang *blur*

2) Bukaan Kecil

Bukaan kecil akan menghasilkan gambar yang tajam mulai dari *foreground* hingga *background*. Bukaan kecil biasanya digunakan

dalam pemotretan *landscape* yang memang membutuhkan detil dan ketajaman di seluruh bagian foto.

3) *Depth Of Field* (Kedalaman Ruang)

Depth of field adalah istilah khusus di dalam fotografi untuk menunjukkan ruangan tertentu di dalam foto yang mendapatkan perhatian khusus oleh mata karena adanya perbedaan ketajaman (fokus).

Jumlah jarak antara subjek yang paling dekat dan yang paling jauh yang dapat muncul di fokus tajam sebuah foto. Misalnya, jika kita memotret pohon-pohon yang berdiri bersaf-saf, maka yang akan tampak pada foto yang telah dicetak adalah beberapa pohon di depan tampak jelas kemudian makin ke belakang makin kabur. *Depth of field* sangat tergantung pada :

a) *Diafragma*.

Lebar ruang tajam berbanding lurus dengan diafragma. Contoh: jika diafragma dinaikkan 2 stop dari f/8 ke f/16, maka lebar ruang tajam akan menjadi 2x lebar semula. Semakin kecil bukaan diafragma, semakin besar *depth of field* yang dihasilkan. Bukaan penuh akan menghasilkan *depth of field* yang sangat dangkal.

b) *Jarak fokus lensa (focal length)*.

Lebar ruang tajam berbanding terbalik dari kuadrat panjang fokus. Dengan kata lain, lebar ruang tajam akan menjadi 4x lebar semula jika kita mengubah lensa dari 100 mm ke 50 mm (panjang fokus

lensa setengah dari semula). Semakin panjang *focal length*, semakin sempit *depth of field*. Maka dari itu, lensa *wide angle* memiliki *depth of field* yang sangat besar.

c) Jarak pemotretan.

Lebar ruang tajam berbanding lurus dengan kuadrat jarak objek. Jika kita mengubah jarak antara kamera dengan objek sebesar 3x (lebih jauh - dengan menggeser kamera mundur dari posisi semula) maka lebar ruang tajam akan menjadi 9x lebar semula. Semakin dekat jaraknya, semakin sempit *depth of field* yang dihasilkan. Fungsi *depth of field* adalah untuk mengaburkan latar belakang jika latar tersebut tidak sesuai dengan subjeknya.

d) Pencahayaan

Pencahayaan atau *exposure* adalah kuantitas cahaya yang diperbolehkan masuk; intensitas (diatur oleh bukaan lensa) dan durasi (diatur oleh *shutter speed*) cahaya yang masuk dan mengenai film.

Film dengan *ASA* tinggi, memerlukan sedikit cahaya untuk menghasilkan gambar yang jelas. Sebaliknya, film dengan *ASA* rendah memerlukan banyak cahaya untuk menghasilkan gambar yang jelas.

Exposure diukur oleh alat yang disebut *light-meter*. Jika *light-meter* menunjukkan kekurangan cahaya, maka kita bisa memperkecil bukaan diafragma atau memperlambat *shutter speed*.

Sebaliknya, jika light-meter menunjukkan kelebihan cahaya maka kita bisa memperbesar bukaan diafragma atau mempercepat *shutter speed*.

e) *Overexposure*

Merupakan keadaan dimana jumlah cahaya yang masuk terlalu banyak. Gambar yang dihasilkan akan terlalu terang.

f) *Underexposure*

Merupakan keadaan dimana jumlah cahaya yang masuk terlalu sedikit. Keadaan ini menghasilkan gambar yang gelap.

3.8 Perkembangan Kamera SLR/DSLR (*Digital Single Lens Reflex*)

Pada prinsipnya, kamera SLR dan DSLR memiliki cara kerja dan komponen yang sama. Yang membedakan adalah penggunaan film. Kamera SLR menggunakan film sebagai medium penangkap, sedangkan kamera DSLR tidak lagi menggunakan film. Sebagai gantinya, kamera DSLR menggunakan CCD atau CMOS.

3.9 ISO/ASA

Kecepatan film adalah istilah dalam fotografi untuk mengukur tingkat kesensitivitas atau kepekaan film foto terhadap cahaya. Film dengan kepekaan rendah (memiliki angka *ISO* rendah) membutuhkan sorotan (Inggris: *exposure*) yang lebih lama sehingga disebut *slow film*, sedangkan film dengan kepekaan tinggi (memiliki angka *ISO* tinggi) membutuhkan *exposure* yang singkat. Skala kecepatan film *ISO*: Standarnya dikenal dengan *ISO 5800:1987* dari *International*

Organization for Standardization (ISO) yang menetapkan skala linear dan skala logaritmik untuk mengukur kecepatan film. Skala linear *ISO* dikenal dengan *ASA*.



Diagram 3.3. *ISO/ASA*
(Sumber: Nana Lesmana:2013)

3.10 Jarak Fokus (*Focus Length*)

Jarak fokus (bahasa Inggris: *focus length*) adalah ukuran jarak antara elemen lensa dengan permukaan film (atau sensor digital) pada kamera.

Lensa dengan panjang fokal besar akan memberikan sudut pandang yang sempit sehingga sebuah objek pada jarak jauh akan nampak menjadi lebih besar di dalam foto. Sebaliknya lensa dengan panjang fokus kecil memberikan sudut pandang tangkap lebih luas dan menyebabkan objek mendapat porsi lebih kecil di dalam foto. Panjang fokal yang bisa berubah-ubah sering diistilahkan dengan *zoom* (perbesaran).

3.11 Lightmeter (Pengukur Cahaya)

Pengukur cahaya atau *lightmeter* adalah sebuah alat untuk mengukur intensitas cahaya. Dalam fotografi, pengukur cahaya digunakan untuk menentukan pembukaan. Diberikan kecepatan film dan kecepatan rana, alat ini akan menunjukkan *f-stop* yang akan memberikan sebuah pembukaan yang netral. Beberapa sistem pengukur cahaya yang paling umum menggunakan selenium, CdS, dan silikon. Beberapa teknik pengukuran yang digunakan oleh *lightmeter* yaitu:

1. *Spot Metering*

Setiap bagian dari objek akan memberikan hasil pengukuran berbeda. *Average metering* akan membuat pengukuran rata-rata dari setiap bagian sehingga gambar yang dihasilkan hanya memberikan detail rata-rata dari keseluruhan objek. Untuk mendapatkan detail tertentu secara maksimal, digunakan *spot metering*. Bagian yang diabaikan mendapatkan pengukuran yang salah sehingga detailnya akan menghilang.

2. *Average Metering*

Merupakan teknik pengukuran paling kuno. Hasil pengukuran teknik ini adalah luminitas rata-rata dari gambar yang dipotret, sehingga hampir keseluruhan objek yang ada di dalam ruang tangkap akan terlihat jelas. Detail tertentu akan terlihat hanya jika memiliki tingkat luminitas sama dengan rata-rata gambar.

3.12 *Image Editing*

Image editing adalah perangkat lunak editor yang dikhususkan untuk pengeditan foto/gambar dan pembuatan efek. Perangkat lunak ini banyak digunakan oleh fotografer digital dan perusahaan iklan sehingga dianggap sebagai pemimpin pasar (*market leader*) untuk perangkat lunak pengolah gambar/foto.